

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan bangsa, pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting. Hampir semua bangsa menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional. Karena bila suatu negara memiliki pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas juga sehingga bisa membawa negaranya ke negara yang maju. Di era globalisasi ini pendidikan menjadi suatu kebutuhan primer, pada saat ini orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan namun pada akhirnya putus sekolah juga. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana, karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan (Sinaga 2017).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga berperan penting dalam pembangunan bangsa, dan juga di samapaikan dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan negara RI adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti setiap anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya sendiri . Undang-Undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menegaskan beberapa hal penting dan salah satunya pada pasal 9 yang berbunyi setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Undang-Undang no 24 tentang wajib belajar dan juga Undang-undang no 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional perlu menerapkan peraturan pemerintah tentang wajib belajar dan juga kebijakan

kemendikbud mengeluarkan peraturan thn 2020-2024 disebutkan bahwa secara garis besar kebijakan kemendikbud dicapai dalam angka partisipasi pendidikan yaitu wajib belajar sembilan tahun dan 12 tahun meningkat, Undang-Undang tersebut memberi makna kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan merupakan hak yang dilindungi oleh undang-undang (Iltizam 2016).

Putus sekolah merupakan salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang harus selalu menjadi perhatian. Angka putus sekolah berpengaruh terhadap angka partisipasi sekolah di berbagai tingkat pendidikan dasar sembilan tahun. Secara umum penyebab tingginya angka putus sekolah atau tidak lanjut sekolah adalah persoalan ekonomi keluarga yaitu kemiskinan, oleh karena itu kelompok masyarakat miskin harus menjadi perhatian utama dalam memberikan layanan pendidikan dan menangani masalah putus sekolah (Cahyawati 2014).

Data anak usia sekolah umur 12-18 tahun di Kabupaten Gayo Lues sebanyak (5,160), anak usia sekolah pada tingkat menengah pertama sebanyak 2,916 orang dan pada tingkat sekolah menengah atas sebanyak 2,085 orang (BPS, 2018/2019) sehingga anak yang tidak sekolah di Kabupaten Gayo Lues sebesar 24% atau sekitar 159 orang. Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Aceh yang tingkat pendidikan masyarakatnya masih lemah dan tingkat kemiskinan tinggi (Gayo Lues-Orbit.com). Lemahnya pendidikan sehingga kabupaten gayo lues jauh dikatakan dari kata maju karena kualitas pendidikannya kurang. Kualitas pendidikan berperan penting dalam pembangunan karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas dan cerdas sehingga mampu membawa negaranya ke pembangunan nasional atau negara maju. Karena kualitas pendidikan berperan penting dalam pembangunan nasional sehingga pendidikan perlu di perhatikan dan meminimalkan angka putus sekolah karena jika angka putus sekolah tinggi akan mengakibatkan angka partisipasi sekolah rendah sehingga berpengaruh ke SDM yang tidak berkualitas dan berpengaruh ke pembangunan

nasional. Sehingga dari itu masalah angka putus sekolah perlu diperhatikan terkhususnya di daerah terpencil yaitu Kecamatan Pining.

Kecamatan Pining dapat dikatakan daerah tertinggal dari daerah lainnya baik itu dalam bidang pendidikan maupun di bidang ekonomi. Akses jalan untuk menuju kewilayah Kecamatan Pining cukup sulit. Untuk dapat pergi kesekolah, warga harus menempuh jarak yang relative jauh karena pada sebagian daerah di Kecamatan Pining hanya terdapat sekolah dasar saja, tidak terdapat sekolah tingkat menengah. Hal ini jugalah yang mungkin menyebabkan warga masyarakat di daerah tersebut tidak melanjutkan atau putus sekolah ketingkat menengah.

Masalah anak putus sekolah dapat menjadi masalah sosial jika dibiarkan terus-menerus, karena itu perlu langkah-langkah terukur dan program yang baik agar angka putus sekolah dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk itu diperlukan informasi mendalam terkait anak putus sekolah agar dapat dilakukan cara penangan yang tepat. Informasi tersebut diantaranya tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah diantaranya anak lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan sekolah (Kamsihyati 2016), pekerjaan orang tua, motivasi anak dan jenis kelamin (Cahyawati 2014), dan dalam penelitian (Iltizam 2016), menjelaskan beberapa faktor penyebab anak putus sekolah diantaranya yaitu pendapatan orang tua, faktor motivasi dan minat, faktor perhatian orang tua, faktor fasilitas belajar, dan faktor budaya. Penyebab putusnya anak usia sekolah dalam melanjutkan pendidikannya pada satu daerah dapat berbeda dengan daerah lainnya. Untuk itu penting kiranya mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues.

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues dapat dilakukan dengan cara pengamatan terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian anak putus

sekolah. Faktor-faktor tersebut diamati dan dianalisis signifikansi pengaruhnya dengan metode analisis statistik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data dikotomik/biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval atau kategorik. Variabel yang dikotomik/biner adalah variabel yang hanya mempunyai dua kategori saja, yaitu kategori yang menyatakan kejadian sukses ($Y = 1$) dan kategori yang menyatakan kejadian gagal ($Y = 0$). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah status usia anak sekolah dengan kategori 1 menyatakan putus sekolah dan 0 menyatakan tidak putus sekolah, dan variabel independennya adalah pekerjaan orang tua (X1), penghasilan orang tua (X2), pendidikan Terakhir orang tua (X3), jumlah anggota keluarga (X4), jenis kelamin (X5), jarak rumah ke sekolah (X6), dan alat transportasi ke sekolah (X7).

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh (Iltizam 2016). Dimana ia memaparkan analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di kampung wara negeri hative kecil kota ambon dan penelitian oleh (Ambarwati 2014) menggunakan regresi logistik untuk menganalisis faktor-faktor risiko terjadinya kecelakaan pada kendaraan pribadi serta penelitian (Sinaga 2017). Dimana ia menerapkan regresi logistik biner untuk menentukan faktor yang berpengaruh terhadap anak putus sekolah di Sulawesi Tengah, hasil analisis penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah jenis kelamin, umur, jumlah anggota rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga.

Dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di wilayah Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues ditinjau dari pekerjaan orang tua (X1), penghasilan orang tua (X2), pendidikan Terakhir orang tua (X3), jumlah anggota keluarga (X4), jenis kelamin (X5), jarak rumah ke sekolah (X6), dan alat transportasi ke sekolah (X7).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model regresi logistik dari anak usia sekolah umur 12-18 thn?
2. Faktor-faktor apasajakah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap alasan anak putus sekolah?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada data variabel anak usia sekolah menengah yaitu umur 12-18 thn. Faktor-faktor yang diteliti dibatasi pada pengaruh faktor pekerjaan orang tua, yaitu pekerjaan kepala keluarga dalam sehari-hari. Kemudian pengaruh faktor penghasilan orang tua, yaitu gaji kepala keluarga setiap bulannya. Pengaruh pendidikan terakhir orang tua, yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga. Jenis kelamin, jarak rumah ke sekolah, dan alat transportasi yang digunakan ke sekolah.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model regresi logistik dari status anak usia sekolah umur 12-18 thn.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap alasan anak putus sekolah.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang regresi logistik dan penerapannya.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

